

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL *PROYEK BASED LAERNING* DI KELAS IX A SMP NEGERI 11 KOTA BOGOR

Purnayanti

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bogor
Jalan Sempur Nomor 46 Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah
purnayanti.yanti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui model *proyek based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik; (2) untuk mendefinisikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *proyek based learning*; (3) untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model *proyek based learning* di kelas IX A SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *proyek based learning* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas XI A semester 1 SMP Negeri 11 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model *proyek based learning* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 64,39 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model *proyek based learning* menjadi 73,33 pada siklus 1 dan 81,52 pada siklus 2. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model *proyek based learning* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS, *Proyek Based Learning*.

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS atau yang dikenal dengan *Social Studies* tidak hanya sebatas disiplin ilmu sosial yang terdiri dari antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan hukum namun dapat dikaitkan dengan berbagai multidisipliner keilmuan yang terdiri dari suku, gender, budaya, dan penyimpangan sosial. Begitu pula dengan mata pelajaran IPS yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2011:7) bahwa “mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya”. Numan Sumantri (2001: 44) menjelaskan dan merumuskan tentang IPS di tingkat sekolah adalah “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan

pendidikan”. Dengan demikian, maka mata pelajaran IPS di Indonesia ialah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang memiliki tujuan untuk bidang pendidikan. Dari berbagai macam pendekatan yang diungkapkan oleh para ahli, maka pada hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP dan MTs adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi merupakan salah satu kompetensi dasar dari mata pelajaran IPS yang harus diajarkan kepada peserta didik kelas IX Semester 1 di Sekolah Menengah Pertama. Ketika guru mengajar tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi, berdasarkan hasil tes awal nilai rata-rata 64,39 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Dari 33 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 11 orang (33,33%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 22 orang (66,67%). Kurangnya budaya membaca peserta didik sangat mempengaruhi penguasaan materi pelajaran walaupun buku pelajaran sudah diupayakan oleh sekolah untuk dipinjam ke peserta didik.

Selain kondisi di atas peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga sangat besar pengaruhnya. Guru sangat jarang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Kebanyakan materi dikuasai guru dengan menggunakan metode ceramah sedangkan peserta didik sebagai obyek pendengar yang setia. Peran aktif guru dalam menguasai materi mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi untuk mengetahui apa yang sedang dipelajarinya. Padahal belajar aktif akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

“Pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik peserta didik apabila diperlukan. Pelibatan intelektual-emosional/fisik peserta didik serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan peserta didik bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai”. (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:115)

Selain guru kurang melibatkan peserta didik, guru juga banyak mencatat di papan tulis yang mengakibatkan banyak waktu terbuang untuk mencatat. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti berupaya akan merubah sistem pembelajaran khususnya tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi melalui model *proyek based learning*. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Menurut Fathurrohman (2016:119) pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu Saefudin (2014:58) berpendapat bahwa *project based learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Berdasarkan pendapat diatas, model *proyek based learning* mengharuskan peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Diharapkan melalui Model *proyek based learning* maka materi akan lebih mudah diserap oleh peserta didik karena suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh Anatta (dalam Susanti, 2008) bahwa terdapat beberapa kelebihan dari *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi, dimana peserta didik tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum yang lain.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- c. Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Teori-

teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa peserta didik akan belajar lebih didalam lingkungan kolaboratif.

- d. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

- (1) Untuk mengetahui model *proyek based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi pada mata pelajaran IPS di kelas IX A SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020;
- (2) Untuk mendefinisikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model *proyek based learning* di kelas IX A SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020; dan
- (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model *proyek based learning* di kelas IX A SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX A SMP Negeri 11 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berlangsung selama 6 (enam) bulan yaitu bulan Juli sampai dengan Desember 2019.

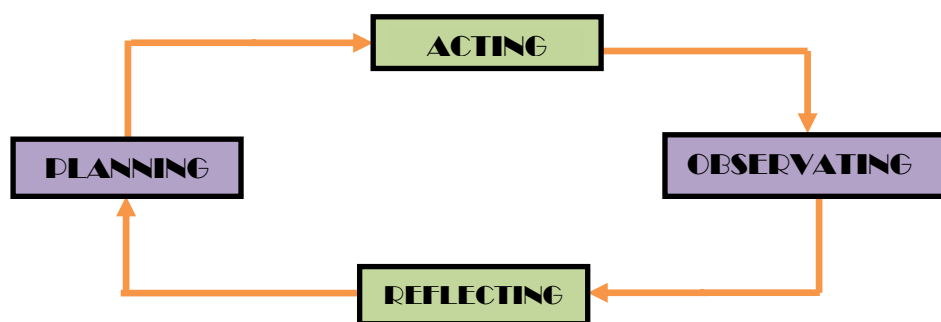
C. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX A SMP Negeri 11 Kota Bogor yang berjumlah 33 orang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 16 orang. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Tujuan ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, keadaan kelas dan materi sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses.

Desain penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Desain penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin

- 1) Perencanaan, rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus. Siklus ke-1 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Siklus ke-2 menggunakan pendekatan

kelompok yang masing-masing kelompok diberi tugas yang sama. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta analisis dan refleksi. Secara prosedural rencana tindakan ini meliputi menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini.

- 2) Pelaksanaan Tindakan, agar pelaksanaan dapat berlangsung dengan baik dan terarah, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip yang disebut dengan kriteria PTK yang dilakukan oleh guru, yaitu tidak boleh mengganggu komitmen guru dalam mengajar, Masalah yang ditangani guru haruslah sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, PTK harus mendapat dukungan dari seluruh personil sekolah.
- 3) Observasi
Pengamatan yang diamati adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya kerjasama antara peserta didik dalam berdiskusi di dalam kelompoknya.
 - b. Adanya kerjasama antara peserta didik dalam kelas tersebut.
 - c. Adanya proses pembelajaran yang aktif.
 - d. Adanya penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik.
- 4) Refleksi, tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan di refleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Siklus yang satu ke siklus dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan di anggap selesai.

3. HASIL PENELITIAN

Dari hasil pembelajaran menggunakan model *proyek based learning* dan jawaban-jawaban soal evaluasi yang diberikan, kemudian penulis menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran IPS menggunakan model *proyek based learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX A SMP Negeri 11 Kota Bogor, berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

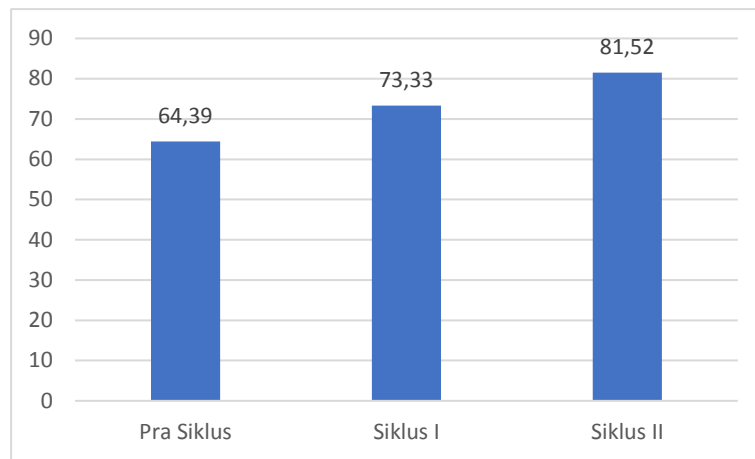
No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abner Atmajendra Waluyaning Jati	60	75	80
2	Adi Putra Pamungkas	60	65	75
3	Ahmad Ardiansyah	65	75	80
4	Alvie Desfiansyah	75	80	85
5	Alya Wita Ramadanti	65	75	80
6	Alyuda Januario Aura Akbar Rizkia	65	75	80
7	Amelia Suwarli	60	65	75
8	Ananda Putri Safitrie	75	80	90
9	Aprilia Nur Solihati	60	75	80
10	Aril Kemal Nugraha	65	75	80
11	Citra Zhalianti Fabian	80	90	100
12	Danish Rana Zafira Prabandari	50	60	75
13	Davina Ridha Mulya	60	65	75
14	Deana Najdah Safiyah	75	80	85
15	Fadli Setiawan	55	60	75
16	Mohamad Chandra Setiawan	55	60	75
17	Muhamad Daerobi Johari	80	90	100
18	Muhamad Raka Syechan	50	60	75
19	Muhammad Akmal Maulana	75	80	90
20	Naila Risma Pramesti	60	75	80
21	Nazhira Awalika Defhira	55	75	80
22	Octorevaldo Ramdhan	60	75	80
23	Rangga Ramdani	75	80	85
24	Reva Zaidan Slawat Siregar	75	80	85
25	Ridho Rayiza Widodo	65	75	80
26	Risqa Auliya	75	80	85
27	Robby Putra Rajabtama	60	65	75
28	Shafira Agustin	75	80	90
29	Siti Maisyah Novita	50	60	75

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
30	Tasya Artaliu	60	75	80
31	Vania Athalia Putri Ianie	75	80	85
32	Vellyna Alif Cahya	50	60	75
33	Wahyu Kurniawan	60	75	80
Rata-Rata		64,39	73,33	81,52
Nilai Terendah		50	60	75
Nilai Tertinggi		80	90	100
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		11	23	33
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		22	10	0
Prosentase Ketuntasan		33,33%	69,70%	100%

Sumber: lembar uji kompetensi para siklus, siklus 1 dan 2

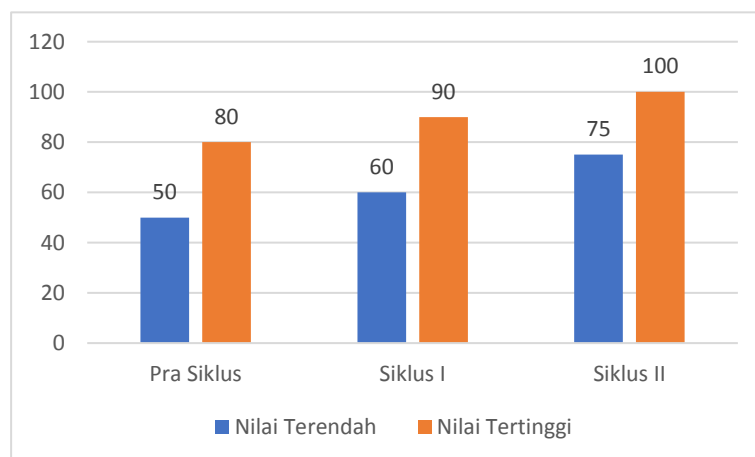
Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi, terlihat pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran IPS. Pada model *proyek based learning*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan membuka pelajaran IPS dengan menggunakan model *proyek based learning* sebagai titik tolak pelajaran. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Kemudian pada saat proses belajar berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang tersaji pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus

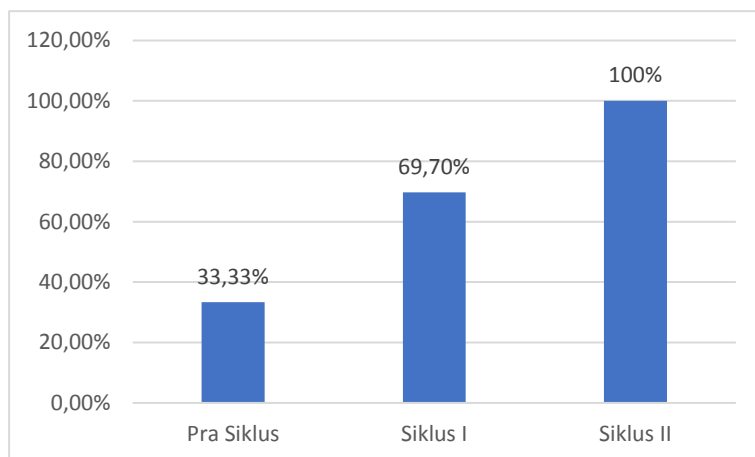
Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari Gambar 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model *proyek based learning* cocok untuk diterapkan pada materi Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi.

Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan model *proyek based learning* juga dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik Tiap Siklus

Dari Gambar 4 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 33,33% atau 11 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 69,70% atau 23 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100,00% atau 33 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah skor peserta didik 76 (76,77%) dalam kerjasama dengan teman, sedangkan skor aktif dalam kelompok 77 atau (77,78%). Kemudian peserta didik dalam aktif bertanya skor 73 atau (73,74%). Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru skornya 86 atau (86,87%).. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II hampir seluruh 91,92% atau jumlah skor peserta didik 91 selalu bekerjasama dengan teman, 90,91% atau 90 jumlah skor peserta didik selalu aktif dalam kelompok, 83,84% atau jumlah skor 83 peserta didik selalu aktif bertanya dan 100% atau jumlah skor 99 peserta didik selalu mengerjakan tugas dari guru. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus

globalisasi dengan menggunakan model *proyek based learning* sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *proyek based learning* disebabkan karena dalam pembelajaran dengan model *proyek based learning* pada materi Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi peserta didik dapat bekerja kelompok dan memberikan pendapatnya secara langsung maupun tidak langsung dalam KBM, dan peserta didik mampu memecahkan soal yang diberikan guru secara bersama-sama.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Bogor pada peserta didik kelas IX A Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model *proyek based learning* menunjukkan peningkatan hasil yang memuaskan dalam mata pelajaran IPS tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi di kelas IX A SMP Negeri 11 Kota Bogor dengan menggunakan model *proyek based learning*
- 2) Penggunaan model *proyek based learning* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini pada siklus I jumlah skor peserta didik 76 (76,77%) dalam kerjasama dengan teman, sedangkan skor aktif dalam kelompok 77 atau (77,78%). Kemudian peserta didik dalam aktif bertanya skor 73 atau (73,74%). Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru skornya 86 atau (86,87%).. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II hampir seluruh 91,92% atau jumlah skor peserta didik 91 selalu bekerjasama dengan teman, 90,91% atau 90 jumlah skor peserta didik selalu aktif dalam kelompok, 83,84% atau jumlah skor 83 peserta didik selalu aktif bertanya dan 100% atau jumlah skor 99 peserta didik selalu mengerjakan tugas dari guru. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- 3) Hasil belajar mata pelajaran IPS khususnya tentang Perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi di kelas IX A SMP Negeri 11 Kota Bogor sebelum menggunakan model *proyek based learning* mempunyai nilai rata-rata 64,39. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model *proyek based learning*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,33 pada siklus I dan 81,52 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saefuddin dan Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, N. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- Susanti. (2008). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.